



Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36

Muhammad Al-Fatih¹, Alfieridho², Fazli Abdillah³, Filma Muhazri Sembiring⁴, Hasana Fadilla⁵,
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: alfatih.afis01@gmail.com

Receive: 19/12/2021

Accepted: 19/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum dan implementasi di SD Terpadu Muhammadiyah 36. Pengembangan kurikulum penting untuk dikaji dari berbagai perspektif. Kajian ini akan membahas dua aspek mendasar dari pengembangan kurikulum; dasar dan tujuan kurikulum. Pembahasan literatur mengungkapkan bahwa kurikulum yang diberikan oleh sekolah tidak hanya terbatas pada satuan mata pelajaran dan proses belajar mengajar tetapi juga pada semua proses yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter siswa sebagaimana yang disyaratkan oleh tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengadaptasi antara pendidikan dan perubahan sosial serta mengeksplorasi pengetahuan yang belum tersentuh. SD Terpadu Muhammadiyah 36 mengembangkan kurikulum yang telah diberikan pemerintah menjadi Twin Program yaitu penggabungan 2 kurikulum sekaligus antar kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Kemenag. Kurikulum yang diterapkan oleh SD Terpadu Muhammadiyah 36 lebih berfokus terhadap pembinaan sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual.

Kata Kunci : Kurikulum, Pengembangan, Implementasi

THE DEVELOPMENT OF THE IMPLEMENTATION OF THE LEARNING CURRICULUM IN SD TERPADU MUHAMMADYAH 36

Abstract

This research aims to examine curriculum development and implementation in SD Terpadu Muhammadiyah 36. Curriculum development is important to study from various perspectives. This study will discuss two fundamental aspects of curriculum development; the basis and objectives of the curriculum. The literature discussion reveals that the curriculum provided by schools is not only limited to subject units and teaching and learning processes but also to all processes that affect the development and formation of student character as required by national education goals. Curriculum development aims to adapt between education and social change and explore untapped knowledge. SD Terpadu Muhammadiyah 36 has developed a curriculum that has been provided by the government into a Twin Program, namely the merging of 2 curricula at once between the Kemendikbud curriculum and the Kemenag curriculum. The curriculum applied by SD Terpadu Muhammadiyah 36 focuses more on building attitudes, both social attitudes and spiritual attitudes.

Keywords: Curriculum, Development, Implementation

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan bahwa perkembangan pesat dalam berbagai bidang termasuk pada bidang kurikulum,

(Moto 2019, 46). Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Pendidikan tidak lepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum yang

awalnya dipandang sebagai kumpulan dari mata pelajaran kemudian berubah makna menjadi kumpulan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Hermawan, Juliani, dan Widodo 2020, 38). Hal ini bahwa kurikulum telah mengalami perkembangan sesuai zaman.

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai tadi. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln (Hardiansyah, 2012) mengatakan penelitian kualitatif lebih ditunjukkan mencapai pemahaman yang mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus dari pada mendeskripsikan bagian pemuka dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih untuk dimaksudkan dan memahami masalah-masalah manusia dalam kehidupan bersosial.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan secara terperinci bagaimana fenomena sosial tertentu. Metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi Pengembangan dan Implementasi Kurikulum oleh SD Terpadu Muhammadiyah 36 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Metode pengumpulan data primer dengan cara wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku.

Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 2 narasumber yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Kota Medan. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002).

Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell (2013) memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden diwawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat diperoleh (Guest et al., 2006; Krysik dan Finn, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner terbuka, yang terdiri dari dua macam yaitu kuesioner guru dan kuesioner siswa. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan, direkam secara audio dan kemudian ditranskrip secara verbal.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami

jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah manhaj, yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (manhaj al-dirāsah) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Pandangan lain dari kurikulum menurut al-Shaybani yang dikutip oleh Hasan Langgulung menyatakan bahwa kurikulum merupakan kumpulan pengalaman pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, serta ilmu kesenian yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan dengan tujuan mengembangkan secara menyeluruh dalam semua aspek dan merubah tingkah laku sesuai tujuan pendidikan. Bagian ini juga menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman yang disediakan bagi siswa disekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengertian kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan

tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum, selain mempertimbangan landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoritis, dan landasan yuridis (Djuandi, 2013), juga mengacu pada pertimbangan yang bertalian dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yang digunakan sebagai kaidah yang harus ditempuh dan menjiwai suatu kurikulum yang akan disusun atau dikembangkan. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat dikembangkan sendiri, atau menggunakan prinsip yang telah ada, serta berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, akan mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya (Djuandi, 2013; Hanif, 2014; dan Suarga, 2017).

Menurut Robert M. Diamond (1989), dan sarjana lainnya, pengembangan program dalam konteks pengembangan kurikulum akan berkenaan pada dua hal, yaitu: pengembangan suatu bidang studi/ mata kuliah/mata pelajaran (course); dan pengembangan kurikulum pendidikan secara menyeluruh (curriculum). Keduanya (course dan curriculum) memiliki kontribusi untuk saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan saling bergantung (Diamond, 1989:41; Hamalik, 2007; dan Suwadi, 2016).

Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosial-budaya, serta perkembangan ilmu dan teknologi (Sukmadinata, 1988:42). Landasan tersebut dihasilkan melalui pemikiran dan penelitian yang bersifat mendalam dan komprehensif, yang pada hakikatnya berupa bahan pertimbangan terhadap faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh para pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum pada lembaga pendidikan, baik secara makro maupun mikro (Sukmadinata, 1988; Hamalik, 2007; dan Arifin, 2013).

Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu Pengembangan Kurikulum SD Terpadu Muhammadiyah 36, mereka memakai penggabungan 2 kurikulum yang mereka sebut twin program. Penggabungan kurikulum Pendidikan Nasional (Kemendikbud) dan kurikulum Kemenag. Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum para

pengembang kurikulum itu sendiri haruslah sesuai dengan konsep kurikulum itu sendiri.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan adalah suatu gagasan atau kepercayaan yang menjadi sandaran, suatu prinsip yang mendasari. Dengan demikian landasan pengembangan kurikulum adalah suatu gagasan, suatu asumsi, atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan kurikulum agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntutan pendidikan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum dapat disimpulkan bahwa landasan pokok dalam pengembangan kurikulum adalah landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan sosial-budaya.

1) Landasan falsafah

Filsafat membahas segala permasalahan yang dihadapi oleh manusia termasuk masalah-masalah pendidikan ini yang disebut filsafat pendidikan. Walaupun dilihat sepintas, filsafat pendidikan ini hanya merupakan aplikasi dari pemikiran-pemikiran filosofis untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat (Sukmadinata, 2006). Dalam perkembangan kurikulum pun senantiasa berpijak pada aliran-aliran filsafat tertentu, sehingga akan mewarnai terhadap konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan.

Aliran Filsafat Perennialisme, Essentialisme, Eksistensialisme merupakan aliran filsafat yang mendasari terhadap pengembangan Model Kurikulum Subjek-Akademis karena aliran ini lebih menekankan pada keabadian, keidealan, kebenaran dan keindahan dari pada warisan budaya dan dampak sosial tertentu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna. Ketiga aliran ini juga menekankan pada individu sebagai sumber pengetahuan tentang hidup dan makna. Sedangkan, filsafat progresivisme memberikan dasar bagi pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pribadi karena aliran ini menekankan pada pentingnya melayani perbedaan individual, berpusat pada peserta didik, variasi pengalaman belajar dan proses. Progresivisme merupakan landasan bagi pengembangan belajar peserta didik aktif.

Sementara, filsafat rekonstruktivisme banyak diterapkan dalam pengembangan Model Kurikulum

Interaksional. Aliran rekonstruktivisme merupakan elaborasi lanjut dari aliran progresivisme. Pada rekonstruktivisme, peradaban manusia masa depan sangat ditekankan. Di samping menekankan tentang perbedaan individual seperti pada progresivisme, rekonstruktivisme lebih jauh menekankan tentang pemecahan masalah, berfikir kritis dan sejenisnya.

Landasan Psikologis

Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan atau kemajuan-kemajuan yang dialami anak sebagian besar terjadi karena usaha belajar, baik berlangsung melalui proses peniruan, pengingatan, pembiasaan, pemahaman, penerapan, maupun pemecahan masalah. Jadi, minimal ada dua bidang psikologi yang mendasari perkembangan kurikulum yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Keduanya sangat diperlukan, baik di dalam merumuskan tujuan, memilih dan menyusun bahan ajar, memilih dan menerapkan metode pembelajaran serta teknik-teknik penilaian. Psikologi perkembangan membahas perkembangan individu sejak masa konsepsi, yaitu masa pertemuan spermatozoid dengan sel telur sampai dengan dewasa. Sedangkan psikologi belajar merupakan suatu studi tentang bagaimana individu belajar.

Landasan Sosial dan Budaya

Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan.

Dengan pendidikan, kita tidak mengharapkan muncul manusia – manusia yang menjadi terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupannya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat. Contoh kurikulum muatan lokal yang saat ini sudah dilaksanakan disebagian besar bsekolah adalah mata pelajaran Keterampilan, Kesenian dan Bahasa Daerah.

Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kemajuan suatu zaman ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

produk-produk yang dihasilkannya. Hampir semua segi kehidupan dewasa ini tidak terlepas dari keterlibatan IPTEK mulai dari kehidupan yang paling sederhana sampai kehidupan dan peradaban yang paling tinggi.

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum selayaknya dapat mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan keberlangsungan hidup manusia.

Dari empat dasar yang telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa faktor penting yang merupakan dasar pengembangan kurikulum yang perlu diperhatikan di mana pengembangan kurikulum sejatinya dilaksanakan secara terus menerus dan dinamis. Pengembangan kurikulum bukanlah hal yang malah merumitkan sistem pembelajaran, melainkan sebuah langkah antisipatif dalam merespon perubahan sosial yang terus berlangsung tanpa henti.

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam usaha untuk mengembangkan kurikulum ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan. agar kurikulum yang dijalankan benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan. Prinsip-prinsip dasar yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Dalam prinsip pengembangan kurikulum dibagi kedalam dua prinsip. Kedua prinsip pengembangan kurikulum tersebut yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip-prinsip umum dalam pengembangan kurikulum, yaitu: prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis/ efisiensi, dan efektivitas. Prinsip relevansi, mencakup relevansi secara internal dan eksternal. Secara internal, menyangkut relevansi yang terjadi di antara komponen kurikulum (tujuan, isi/bahan, strategi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal, menyangkut relevansi antara komponen kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan

perkembangan masyarakat (Nasution, 1991; Amri, 2013; dan Mulyasa, 2013).

Prinsip fleksibilitas, menyangkut pertimbangan dalam sifat kurikulum yang dikembangkan, yaitu luwes, lentur, atau fleksibel, yang memungkinkan terjadinya penyesuaian dengan keadaan, tempat, waktu, kondisi yang dihadapi, dan selalu berkembang; dalam kaitan ini, menyangkut pula pertimbangan terhadap keberadaan peserta didik dalam hal kemampuan dan latar belakang kehidupannya (Hamalik, 2007; Arifin, 2013; dan Anwar, 2014).

Prinsip kontinuitas adalah kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, yakni bertahap dan berjenjang maupun secara horizontal, baik dalam tingkat kelas, antara jenjang pendidikan, dan antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan (Hamalik, 2007; Rulia, 2017; dan Suarga, 2017). Prinsip praktis/efisiensi adalah mengusahakan agar kegiatan dan kemampuan tidak mubazir dalam segala hal, seperti: waktu, tenaga, biaya, dan sumber-sumber lain, yang harus dilakukan secara optimal, cermat, dan tepat, sehingga hasilnya memadai (Hamalik, 2007; Muktiana, 2015; dan Rulia, 2017).

Prinsip efektivitas mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan dengan tepat, baik secara kualitas maupun kuantitas (Hamalik, 2007; Kamal, 2014; dan Muktiana, 2015). Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan hubungan antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi. Keempat komponen yang merupakan suatu siklus tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain atau interrelation (Sukmadinata, 1988; Hamalik, 2007; dan Arifin, 2013).

Sedangkan prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum, prinsip - prinsip ini berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian.

Pertama, prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan yaitu menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). Kedua, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan yang

sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu penjabaran tujuan pendidikan, isi bahan pelajaran, dan Unit-unit kurikulum yang tersusun secara sistematis dan logis.

Ketiga, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan metode dan teknik mengajar dan pencapaian hasil pembelajaran. Keempat, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran. Dan yang kelima, prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

5. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya (Hamalik (2007: 177). Tujuan kurikulum merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, karena dari tujuan inilah kurikulum yang telah disusun pada suatu lembaga dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mencetak lulusannya.

Untuk itu, pengembangan kurikulum di Indonesia tidak dapat juga terlepas dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3), yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Tujuan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Di sisi lain dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan kurikulum

tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.

6. Implementasi Kurikulum Serta Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum

Menurut Hamalik (2016:238) implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial. Pelaksanaan pembelajaran.

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik tersebut. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan/semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu dalam menyukseskan implementasi kurikulum diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan manajemen serta

kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan, dan evaluasi program sekolah, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kesimpulan

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman yang disediakan bagi siswa disekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Dalam usaha untuk mengembangkan kurikulum ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan. agar kurikulum yang dijalankan benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan

Pengembangan kurikulum merupakan inti dalam penyelenggaraan pendidikan. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosial-budaya, serta perkembangan ilmu dan teknologi. Landasan tersebut dihasilkan melalui pemikiran dan penelitian yang bersifat mendalam dan komprehensif, yang pada hakikatnya berupa bahan pertimbangan terhadap faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh para pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum pada lembaga pendidikan, baik secara makro maupun mikro.

Dalam usaha untuk mengembangkan kurikulum ada prinsip pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan yang dibagi kedalam dua prinsip. Kedua prinsip pengembangan kurikulum tersebut yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Sedangkan Tujuan pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan sebagaimana

tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3).

Pengembangan kurikulum dapat tergolong sukses jika Implementasi kurikulum di sekolah berjalan baik dan salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Daftar pustaka

- [1] Alhaddad, M. R. (2018, Juni). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiah : Raudhah Vol.3 No.1*.
- [2] Amiruddin , & Syafaruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- [3] Atwi, S. (2001). *Mengajar di Perguruan Tinggi (Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum*. Departemen pendidikan Nasional.
- [4] Bahri, S. (2011, Agustus). Pengembangan Kurikulum "Dasar dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah : Islam Futura, Volume XI, No.1*, 16-34.
- [5] Lazwardi, D. (2017, Juni). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam : Al-Idarah, Volume 7, No. 1*, 99-112.
- [6] Purwadhi. (2019, September). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI. *Mimbar Pendidikan : Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan, Volume 4, No.2* , 103-113.
- [7] Wahyudin. (2018, November). Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal kependidikan, Volume 6, No.2*, 249-265.
- [8] Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV.Confident.